

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SAK EMKM BERBASIS IT PADA UMKM DI KOTA CIREBON

Ida Rosnidah

idarosnidah@gmail.com

Siska Ernawati Fatimah

Siskafatimah12@gmail.com

Siti Nur Hadiyati

sitinurhadiyati@gmail.com

UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI

ABSTRAK

Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan operasional entitas UMKM. Dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), para pelaku UMKM tidak boleh abai terhadap standar ini. Ditambah lagi perkembangan teknologi informasi sangat membantu para pelaku UMKM. Namun ternyata, terdapat UMKM yang belum sepenuhnya melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Sebagaimana kita ketahui bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang harus ada ketika UMKM akan mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan dan perbankan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi suatu kegiatan yang sangat strategis. Pendampingan dilaksanakan secara langsung dimulai dengan pengenalan pemahaman akuntansi sederhana. Hasil yang dicapai yaitu UMKM mampu membuat laporan keuangan sederhana. Pendampingan semacam ini harus terus dilakukan secara berkelanjutan sehingga pada akhirnya UMKM mampu menerapkan SAK EMKM berbasis IT dalam laporan keuangannya.

Kata kunci: *Laporan Keuangan, SAK EMKM, Teknologi Informasi, UMKM.*

1. PENDAHULUAN

Kota Cirebon memiliki banyak aneka ragam hasil produksi daerah dan makanan yang berasal dari olahan hasil laut (Anwar et al., 2020). Varian makanan hasil laut yang dihasilkan dan sering dijumpai di kota Cirebon seperti otidak-otidak, nuget, kerupuk kulit sampai hidangan makanan *seafood*. Tradisi yang didukung oleh variasi kuliner yang berkembang di tengah masyarakat akan ikut menentukan arah

perubahan kuliner dari waktu ke waktu (Supriadi et al., 2019). Salah satu varian makanan yang dihasilkan dari kulit ikan cucut yaitu kerupuk. Kulit ikan cucut memiliki tekstur yang dapat diolah menjadi kerupuk dan memiliki kandungan protein antara 16,3% - 21,7% (Anggraeni et al., 2017). selain itu, kerupuk ini banyak diminati oleh para wisatawan sebagai oleh-oleh khas kota Cirebon. Salah satu pemanfaatan olahan kulit ikan cucut, diolah

menjadi kerupuk kulit. Kerupuk kulit merupakan jenis makanan yang sangat familiar dan disukai oleh hampir semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa (Marganti, 2019).

Kulit ikan cucut sebagai bahan baku kerupuk seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, berasal dari industri pengolahan ikan cucut pada industri yang mengolah daging ikan cucut ekspor. Kulit ikan cucut merupakan produk sampingan yang selanjutnya dimanfaatkan oleh para perajin kerupuk kulit ikan cucut (Saputro & Dwi, 2018).



Gambar 1. Kulit Ikan Cucut Bahan Baku Kerupuk

Salah satu perajin atau pelaku usaha pembuatan kerupuk ikan cucut di Kota Cirebon adalah Ibu Suhartuti yang biasa disapa dengan Ibu Tuti. Beliau telah menekuni usaha pembuatan kerupuk kulit ikan cucut sejak tahun 2016. Industri rumah tangga pembuatan kerupuk kulit ikan milik Ibu Suhartuti beralamat di Jalan Samadikun Gg. Batas No. 35 Cirebon. Kerupuk produksi ibu Suhartuti mempunyai *brand* “Kerupuk Kulit Ikan Cucut AJT”.



Gambar 2. Produk Kerupuk Kulit Ikan Cucut AJT

Kerupuk kulit ikan cucut AJT sudah memiliki kemasan yang menarik konsumen namun pemasaran produk kerupuk kulit ikan cucut AJT ini masih dalam lingkup Kota Cirebon. Produk ini dapat dijumpai di pasar maupun toko oleh-oleh. Pemasaran dilakukan langsung oleh Ibu Tuti bersama keluarganya. Promosi produk belum dilakukan secara maksimal, hanya sebatas mengikuti berbagai ajang pameran jika diajak oleh Dinas Koperasi & UKM Kota Cirebon.

Usaha kerupuk kulit ikan cucut AJT, sudah berjalan dari tahun 2016 dengan kemasan produk yang menarik dan produk cukup dikenal oleh masyarakat, namun dalam pencatatan keuangan masih belum ada. Pencatatan keuangan hanya berupa catatan kecil yang dilakukan oleh Ibu Tuti dengan mengandalkan ingatan baik dari segi pembelian bahan baku sampai dengan penjualan produknya.

Usaha skala Mikro Kecil serta Menengah merupakan usaha yang memberi peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Negara kita. Keberadaan usaha tersebut mampu memberikan kesempatan lapangan pekerjaan sehingga mampu meningkatkan penghasilan warga serta mengurangi jumlah pengangguran secara menyeluruh. Indonesia adalah negara maju serta bertumbuh, oleh karena itu sangat

diperlukan adanya perkembangan perekonomian di Negara ini (Tanan and Dhamayanti, 2020). Dengan adanya standar SAK EMKM, UMKM lebih mudah dalam melangsungkan usahanya, di mana standar ini diedarkan oleh IAI yang efektif per tanggal 1 Januari tahun 2018 untuk Akuntansi Keuangan Entitas skala Mikro Kecil serta Menengah yang disingkat dengan SAK EMKM. Standar ini dapat menolong serta mempermudah UMKM dalam mengimplementasikan akuntansi dalam usaha mereka sehingga mudah membuat neraca keuangan sesuai standar (Agustina et al., 2019).

Penerapan laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) merupakan keharusan bagi seluruh UMKM baik di Cirebon, Jawa Barat bahkan di seluruh Indonesia. Namun demikian, tidaklah mudah bagi UMKM untuk dapat menerapkannya. Sehingga, kegiatan pendampingan baik yang dilakukan oleh Tim PKM dari Perguruan Tinggi maupun instansi terkait menjadi sebuah agenda kegiatan yang sangat strategis. Pada akhirnya, seluruh UMKM yang ada dapat menerapkan SAK EMKM tanpa perlu menjadi beban. Hal ini dikarenakan, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan menjadi suatu kebutuhan. Tentunya diiringi dengan tumbuhnya kesadaran dari para pelaku UMKM bahwa kegiatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan dihilangkan dari seluruh kegiatan operasional mereka (Tanan & Dhamayanti, 2020). Selain itu, perkembangan teknologi informasi dapat mempermudah jalannya kegiatan akuntansi tersebut dan tentunya kegiatan pemasaran berbasis media sosial menjadi pilihan yang efisien dan efektif bagi para pelaku UMKM.

Penyusunan laporan keuangan sangat berguna bagi UMKM kerupuk kulit ikan cucut AJT. Pembuatan laporan keuangan mampu menunjukkan kondisi keuangan kerupuk kulit ikan cucut AJT saat ini dan merupakan kondisi terkini. Hal ini

didukung dengan beberapa aspek berikut: (a) potensi dari sumber daya dengan tersedianya bahan baku kulit ikan cucut dari daerah Celangcang cukup melimpah; (b) potensi dari segi sosial kerupuk kulit ikan cucut merupakan variasi makanan karena sangat tinggi protein; (c) potensi dari segi budaya penggunaan teknologi dan peralatan kerupuk kulit ikan cucut relatif sederhana sehingga dapat dilakukan oleh semua orang dengan cara berlatih terlebih dahulu, (d) potensi ekonomi usaha ini memiliki nilai tambah yang cukup besar karena peluang pasar untuk produk kerupuk kulit ikan cucut, masih terbuka lebar didukung adanya permintaan yang cukup besar untuk produk kerupuk kulit ikan cucut, (e) potensi dari segi religi kerupuk kulit ikan cucut sudah mendapatkan sertifikat halal sehingga aman dikonsumsi, dan (e) potensi dari segi kesehatan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan rendah lemak dan kolesterol, dan (f) Potensi dari segi kehidupan bermasyarakat kerupuk kulit ikan cucut ini merupakan peluang pasar dalam produksi kerupuk kulit di seluruh Indonesia

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan disepakati dengan tim pengabdian masyarakat untuk diselesaikan, antara lain: (1) Belum adanya laporan keuangan. Saat ini pencatatan keuangan masih mengandalkan catatan kecil dan daya ingat dari pemilik, (2) Melatih pembuatan laporan keuangan ini berupa neraca, arus kas, dan laba rugi (3) belum adanya media promosi digital (4) perlu pelatihan penggunaan media promosi digital. Oleh karena itu, kami dari tim PKM UGJ melaksanakan pendampingan usaha kerupuk kulit ikan cucut AJT dalam hal penyusunan laporan keuangan dan promosi digital agar pemilik dapat mengetahui posisi usaha saat ini dan meluaskan pangsa pasar ke seluruh wilayah Indonesia.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan program pendampingan yang dilakukan dengan mitra

UMKM AJT Food Kerupuk Kulit Ikan Cucut meliputi tahapan Perencanaan Program, Pelaksanaan Program sampai dengan Monitoring dan Evaluasi. Program pendampingan ini meliputi 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan utama dan pendukung seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.

Perencanaan program pendampingan diawali dengan melakukan komunikasi dan mengidentifikasi kegiatan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang digunakan selama ini. Tim PKM juga melakukan komunikasi dan mengidentifikasi promosi yang telah dilakukan selama ini sebagai kegiatan pendukung.

Pelaksanaan program pendampingan diawali dengan edukasi manfaat dan pentingnya pembukuan dan penyusunan laporan keuangan, pos-pos keuangan usaha dan mendampingi serta membantu mitra memilah pos – pos keuangan yang sesuai dengan fungsinya. Untuk kegiatan tambahan, Tim PKM mengedukasi manfaat promosi digital, dan melakukan diskusi dengan mitra tentang cara promosi, media sosial yang sesuai dan membuat promosi secara digital.

Program pendampingan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi yaitu Tim PKM akan melihat sejauhmana penerapan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh mitra secara mandiri. Tim PKM juga melakukan monitoring dan evaluasi cara promosi, media sosial yang digunakan dan promosi secara digital yang telah dilakukan oleh mitra secara mandiri.



Gambar 3. Metodologi Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN LUARAN

Berdasarkan metodologi pelaksanaan yang telah dirumuskan, hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan dalam 2 jenis kegiatan yaitu utama dan pendukung. Tabel 1 menunjukkan permasalahan, solusi untuk mitra dan indikator keberhasilan program pendampingan ini.

A. Kegiatan Utama

UMKM AJT *Food* telah menyelenggarakan pembukuan dan pencatatan sederhana berupa buku penerimaan kas dan bukti pengeluaran kas. Penggunaan kedua buku tersebut dapat mengakomodasi kegiatan pencatatan transaksi yang sering terjadi dan dirasa tidak akan memberatkan mitra. Buku pembantu (hutang, piutang dan biaya) belum dapat diselenggarakan karena hasil identifikasi, diskusi dan observasi Tim PKM, mitra merasa terbebani bila melakukan banyak sekali pembukuan. Hasil akhir dari kegiatan pencatatan dan pembukuan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca dan Laporan Laba/Rugi. Sedangkan Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas merupakan *output* pencatatan akuntansi dari keberlanjutan kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Owner UMKM AJT Food dan Tim PKM

Kegiatan utama program pendampingan ini salah satunya yaitu memberikan penjelasan kepada *owner* UMKM AJT *Food* terkait dengan kegiatan proses produksi, kegiatan pencatatan sampai dengan produk apa saja yang dihasilkan seperti yang ditunjukkan pada gambar 4. Dari kegiatan ini, Tim PKM memperoleh informasi dan data yang dapat digunakan terutama untuk memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan yang dibutuhkan. Luaran yang ingin dicapai dari permasalahan utama yang ada yaitu terselenggaranya buku penerimaan dan pengeluaran kas, Neraca dan Laporan L/R, serta dibuatnya media sosial seperti *email*, *facebook*, dan *Instagram* sebagai luaran tambahan.

B. Kegiatan Tambahan

Tim PKM telah melakukan pendampingan dan membantu UMKM AJT *Food* untuk berinovasi dalam merubah bentuk kemasan produk. Selain itu, Tim PKM juga membantu untuk membuat alamat surel/*email* guna membuat akun media sosial seperti *Facebook* (FB) dan *Instagram* (IG). FB dan IG dipilih dari hasil diskusi dengan Tim PKM sebagai media sosial yang mudah untuk digunakan sebagai media promosi digital. Dengan promosi yang baru, sebatas mengikuti event bazar yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dan instansi lain yang terkait, dapat menjadi bahan promosi dan diunggah pada akun media sosial yang telah dimiliki. Hal ini diharapkan dapat lebih mendorong masyarakat yang melihat promosi ini untuk membeli dan menjadi konsumen AJT *Food*.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi dan Indikator Keberhasilan Program PKM

No	Permasalahan	Solusi	Indikator Keberhasilan
1	Pencatatan keuangan hanya mengandalkan daya ingat dan jarang dicatat di buku/kertas namun tidak diarsipkan dengan baik dan benar	Tim PKM mengedukasi pentingnya pencatatan keuangan dan mendampingi UMKM menyelenggarakan pencatatan dengan baik dan benar	Mitra dapat melakukan pencatatan dan pembukuan selama proses pendampingan
2	Laporan keuangan sebagai <i>output</i> dari sebuah siklus pencatatan akuntansi belum ada	Tim PKM melakukan pendampingan dan pelatihan agar UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang baik dan benar	Mitra dapat menyusun laporan keuangan sederhana dengan baik dan benar
3	Belum adanya media promosi digital	Tim PKM mengedukasi pentingnya promosi digital dan melakukan pendampingan agar UMKM dapat membuat promosi digital secara sederhana dan mengidentifikasi promosi yang dilakukan saat ini	Mitra memulai langkah promosi digital dengan membuat <i>email</i> untuk akun di media sosial seperti <i>whatsapp</i> , <i>facebook</i> dan <i>instagram</i> .

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2021

Gambar 5 adalah kemasan produk sebelum program PKM. Sedangkan gambar 6 adalah kemasan produk setelah dilaksanakannya PKM. Perubahan kemasan produk menjadi salah satu perhatian Tim PKM untuk membantu UMKM AJT *Food* supaya produk yang akan dijual lebih menarik perhatian konsumen. Kemasan ini lebih “*eye catching*” bila digunakan dalam pamflet, spanduk, ataupun dipasarkan lewat media sosial.



Gambar 5. Kemasan Produk Sebelum Program PKM



Gambar 6. Kemasan Produk Sesudah PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana berkat kerjasama dengan mitra PKM yaitu UMKM AJT *Food* dan mahasiswa dalam Tim PKM. UMKM AJT *Food* berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan ini sebagai objek PKM. AJT *Food* sangat kooperatif sehingga proses seluruh kegiatan dari awal hingga akhir dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tim PKM mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dengan sangat mudah. Kendala yang dihadapi tidaklah berarti karena hanya terkait waktu yang harus disesuaikan antara Tim PKM dan AJT *Food* sehingga sama-

sama tidak mengganggu kegiatan satu sama lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program Pendampingan Penerapan Laporan Keuangan dengan SAK EMKM Berbasis IT pada UMKM di Kota Cirebon merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai walaupun belum sepenuhnya dapat dipenuhi. Tantangan terbesar justru datang dari UMKM sendiri yang masih menganggap pencatatan, pembukuan dan penyusunan laporan keuangan menjadi beban dan justru menambah pekerjaan. Saran bagi kegiatan PKM di masa yang akan datang sangat diperlukan pengembangan program pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi yang lebih sederhana dan mudah diaplikasikan oleh para pelaku UMKM. Selain itu, masih menjadi kendala dalam menumbuhkan pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM Ikan Cucut AJT *Food* mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon yang telah meloloskan pengajuan Hibah Internal PKM ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Intervensi Komunitas*, Vol. 1(1).
- Anggraeni, R., Lekahena, V. N. J., Kusumaningrum, I., & Supriyadi, S. (2017). Karakteristik Surimi Ikan Cucut (*Carcharhinus* sp).

- Agrikan: *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 10(2).
<https://doi.org/10.29239/j.agrikan.10.2.36-43>
- Anwar, C., Irhami, I., Irmayanti, I., & Endiyani, E. (2020). Karakteristik Nugget Ikan Cucut Kacangan (Hemitriakis indroyonoi) dengan Perbedaan Bahan Pengisi. *Jurnal Fishtech*, 9(1).
<https://doi.org/10.36706/fishtech.v9i1.10928>
- Marganti, R. S., & Program. (2019). Pembuatan Bakso Ikan Cucut (*Rhizoprionodon acutus*) dengan Penggunaan Jenis Pati yang Berbeda. 1(June), 20–24.
- Saputro, T. A., & Dwi, D. (2018). Pengolahan Kerupuk Kulit Ikan di Kelurahan Bulu Lor Kota Semarang. 16(1).
<https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i1.15097>
- Supriadi, D., Kusuma, T. N. H. W., & Gumilang, A. P. (2019). Analisis Nilai Tukar Pengolahan Hasil Perikanan Pada Unit Pengolahan Ikan Skala Kecil di Kota Cirebon. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, 1(2).
<https://doi.org/10.47685/barakuda45.v1i2.43>
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2).
<https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>